

**PRANGKO FLORA INDONESIA
EDISI ANGGREK TAHUN 1970-1990
DALAM BUSANA KASUAL**



Oleh:

**Zakiah Intan Pertiwi
NIM 1300017025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

**PRANGKO FLORA INDONESIA
EDISI ANGGREK TAHUN 1970-1990
DALAM BUSANA KASUAL**

PROPOSAL TUGAS AKHIR



Diajukan oleh:

**Zakiah Intan Pertiwi
NIM 1300017025**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2016**



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Penciptaan karya seni ini di persembahkan kepada Pemberi Rahmat, kepada Bapak Wasjab yang terlebih dulu kembali kepangkuan-Nya, untuk Mamah dan Abi, untuk kedua lelaki kecilku, dan untuk semua yang telah membanntuku



MOTTO

“Berdoalah karena dengan berdoa Allah lebih dekat dari urat nadi.”





KATA PENGANTAR

Allhadulillah wa syukurillah tak hentinya penulis panjatkan segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu dan semaksimal mungkin. Adapaun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III pada Jurusan Kriya Seni Program Studi Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih tek tebingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Arif suharson, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion Jurusan Kriya Seni, Fakultas seni Rupa, Institut Seni Indoneisa Yogyakarta,
5. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I,
6. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing II,

7. Sugeng Wardoyo, M.Sn., selaku dosen wali,
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Fakultas Seni Rupa serta karyawan perpustakaan kampus ISI Yogyakarta,
9. Kedua orangtua serta keluarga besar yang telah memberikan kepercayaan, semangat dorongan dan bombing, baik moral, material maupun spiritual.
10. Studio Belakang, Racily Corner, teman-teman D-3 Batik dan Fashion angkatan 2013 dan 2014, teman-teman kriya, terutama kepada Muhammad Ichwan Fachrudin terimakasih telah setia dan sabar membimbing penulis dalam melalui proses ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tugas akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

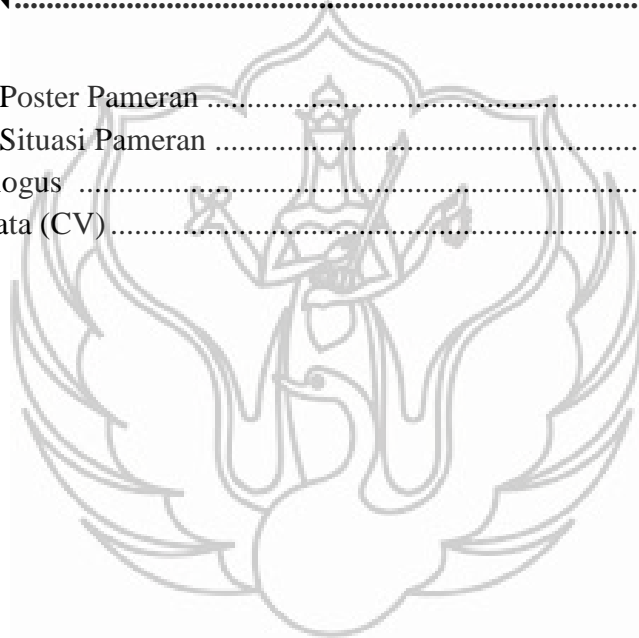
Penulis

Zakiah Intan Pertiwi

DAFTAR ISI

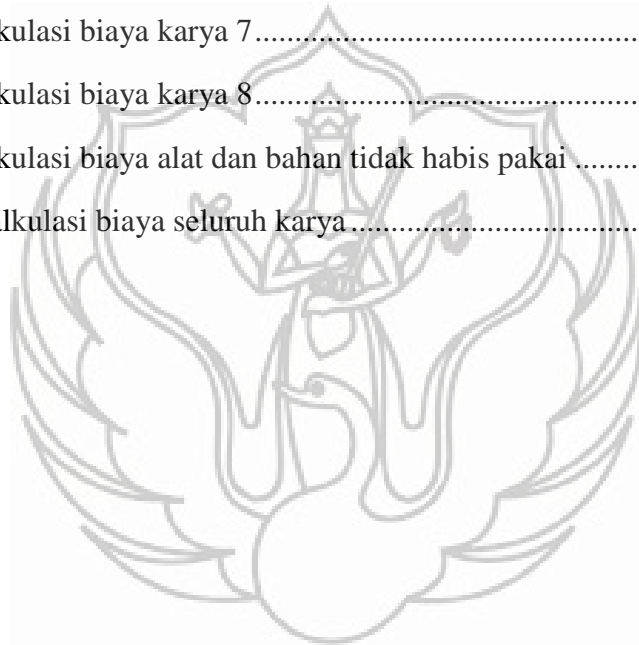
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI (ABSTRAK)	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	5
BAB II. PROSES PENCIPTAAN.....	8
A. Ide Penciptaan	8
B. Data Acuan.....	24
C. Analisis Data	34
D. Rancangan karya	38
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	77
A. Pemilihan Bahan dan Alat.....	77
B. Teknik Pengerjaan.....	95
C. Tahap perwujudan	97

D. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	104
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	111
A. Tinjauan Umum	111
B. Tinjauan Khusus	112
BAB V. PENUTUP.....	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	132
A. Foto Poster Pameran	132
B. Foto Situasi Pameran	133
C. Katalogus	133
D. Biodata (CV).....	134



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi biaya karya 1	104
Tabel 2. Kalkulasi biaya karya 2	105
Tabel 3. Kalkulasi biaya karya 3	106
Tabel 4. Kalkulasi biaya karya 4	107
Tabel 5. Kalkulasi biaya karya 5	107
Tabel 6. Kalkulasi biaya karya 6	108
Tabel 7. Kalkulasi biaya karya 7	109
Tabel 8. Kalkulasi biaya karya 8	109
Tabel 9. Kalkulasi biaya alat dan bahan tidak habis pakai	110
Tabel 10. Kalkulasi biaya seluruh karya	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anggrek <i>Phalaenopsis Violancea</i>	11
Gambar 2. Anggrek <i>Arachis Flosaeris</i>	12
Gambar 3. Anggrek <i>Vanda Tricolor</i>	14
Gambar 4. Anggrek <i>Vanda Tricolor</i>	14
Gambar 5. Anggrek <i>Vanda Genta Bandung</i>	16
Gambar 6. Anggrek <i>Dendrobium discolor</i>	17
Gambar 7. Anggrek <i>Dendrobium Insigne</i>	18
Gambar 8. Anggrek <i>Dendrobium Lasianthera</i>	19
Gambar 9. Anggrek <i>Cologyne Pandurata</i>	20
Gambar 10. Anggrek <i>Taeniophyllum Sp</i>	21
Gambar 11. Anggrek <i>Dendrobium Spectabile</i>	22
Gambar 12. Anggrek <i>Paphidelilum Praestans</i>	23
Gambar 13. Prangko <i>Phalaenopsis Violaneca</i>	24
Gambar 14. Prangko <i>Arachnis Hos-aeris var insignis</i>	24
Gambar 15. Prangko <i>Vanda Tricolor</i>	25
Gambar 16. Prangko <i>Vanda Genta Bandung</i>	25
Gambar 17. Prangko <i>Dendrobium Discolor</i>	26
Gambar 18. Prangko <i>Dendrobium Insigne</i>	26
Gambar 19. Prangko <i>Dendrobium Lasianthera</i>	27
Gambar 20. Prangko <i>Coelogyne pandurata</i>	27
Gambar 21. Prangko <i>Taenophyllum Sp</i>	28
Gambar 22. Prangko <i>Dendrobium Spectabile</i>	28
Gambar 23. Prangko <i>Papiopedilum Praestans</i>	29
Gambar 24. Busana kasual	30
Gambar 25. Busana kasual	31

Gambar 26. Busana Kasual	32
Gambar 27. Busana Kasual	33
Gambar 28. Skema warna	34
Gambar 29. Sketsa Alternatif 1	38
Gambar 30. Sketsa Alternatif 2	39
Gambar 31. Sketsa Alternatif 3	40
Gambar 32. Sketsa Alternatif 4	41
Gambar 33. Sketsa Alternatif 5	42
Gambar 34. Sketsa Alternatif 6	43
Gambar 35. Sketsa Alternatif 7	44
Gambar 36. Sketsa Alternatif 8	45
Gambar 37. Sketsa Alternatif 9	46
Gambar 38. Sketsa Alternatif 10	47
Gambar 39. Sketsa Alternatif 11	48
Gambar 40. Sketsa Alternatif 12	49
Gambar 41. Sketsa Alternatif 13	50
Gambar 42. Desain terpilih 1	52
Gambar 43. Pola badan	53
Gambar 44. Pola lengan	53
Gambar 45. Detail motif utama	54
Gambar 46. Detail motif pinggiran	54
Gambar 47. Desain terpilih 2	55
Gambar 48. Pola mini dress	56
Gambar 49. Detail motif utama	57
Gambar 50. Detail Motif pinggiran	57
Gambar 51. Desain terpilih 3	58
Gambar 52. Pola busana	59

Gambar 53. Pola lengan	59
Gambar 54. Detail motif utama.....	60
Gambar 55. Detail motif pinggiran	60
Gambar 56. Desain terpilih 4	61
Gambar 57. Pola depan	62
Gambar 58. Pola belakang	62
Gambar 59. Detail motif utama.....	63
Gambar 60. Detail motif pinggiran	63
Gambar 61. Desain terpilih 5	64
Gambar 62. Pola depan dan belakang.....	65
Gambar 63. Pola lengan	65
Gambar 64. Detail motif utama.....	66
Gambar 65. Detail motif pinggiran	66
Gambar 66. Desain terpilih 6	67
Gambar 67. Pola depan dan belakang.....	68
Gambar 68. Pola lengan	68
Gambar 69. Detail motif utama	69
Gambar 70. Detail motif pinggiran	69
Gambar 71. Desain terpilih 7	70
Gambar 72. Pola depan dan belakang	71
Gambar 73. Pola lengan	71
Gambar 74. Detail motif utama.....	72
Gambar 75. Detail motif pinggiran	72
Gambar 76. Desain terpilih 8	73
Gambar 77. Pola depan dan belakang	74
Gambar 78. Detail motif pinggiran	74
Gambar 79. Pola atasan.....	75

Gambar 80. Detail motif utama.....	76
Gambar 81. Detail motif pinggiran	76
Gambar 82. Kain drill	78
Gambar 83. Kain gula	79
Gambar 84. Kain primissima	80
Gambar 85. Malam	82
Gambar 86. TRO.....	83
Gambar 87. Air	83
Gambar 88. Kostik	84
Gambar 89. Napthol.....	84
Gambar 90. Remasol.....	85
Gambar 91. Karbon.....	85
Gambar 92. Canting	86
Gambar 92. Wajan	87
Gambar 93. Kompor listrik.....	87
Gambar 94. panci	88
Gambar 95. Kuas	88
Gambar 96. Ember	89
Gambar 97. Sarung tangan.....	89
Gambar 98. Mesin jahit	90
Gambar 99. Gunting kain	90
Gambar 100. Penggaris pola	91
Gambar 101. Tali ukur	91
Gambar 102. Alat tulis	92
Gambar 103. Cutter	92
Gambar 104. Jarum pentul.....	93
Gambar 105. Jarum jahit.....	93

Gambar 106. Pompom maker	94
Gambar 107. Pola dasar So-en	96
Gambar 108. Peralatan membuat motif	98
Gambar 109. Proses pemindahan pola batik	100
Gambar 110. Proses pelilinan	100
Gambar 111. Proses pewarnaan	101
Gambar 112. Proses pelorodan	101
Gambar 113. Proses pemolaan busana	102
Gambar 114. Proses pembuatan pompom	103
Gambar 115. “Lady Laukelip”	112
Gambar 116. “Lady Kesturi”	114
Gambar 117. “Lady Tricolor”	116
Gambar 118. “Lady Chuba”	118
Gambar 119. “Lady Larat”	120
Gambar 120. “Lady Akar”	122
Gambar 121. “Lady Vanda”	124
Gambar 122. “Lady Slipper”	126
Gambar 123. Foto poster pameran	132
Gambar 124. Situasi pameran	133
Gambar 125. Situasi pameran	133

ABSTRAK

Prangko merupakan bukti pelunasan biaya pengiriman surat yang ditempelkan pada bagian luar amplop. Pada mulanya prangko hanya memuat gambar kepala negara (raja dan ratu), lambang negara atau angka yang menunjukkan harga nominal saja. Namun pada perkembangannya prangko memuat desain beranekaragam, salah satunya memuat desain prangko flora Indonesia edisi anggrek yang diterbitkan pada tahun 1970-1990. Anggrek yang dijadikan desain prangko merupakan anggrek-anggrek langka yang tumbuh di belahan bumi Indonesia yang kemudian diterapkan menjadi motif pada busana kasual. Busana kasual merupakan busana yang nyaman, sportif, dikenakan untuk kesempatan nonformal. Desain prangko flora Indonesia edisi anggrek tahun 1970-1990 dipilih menjadi motif utama berdasarkan desainnya semirealis, sehingga memudahkan dalam penerapan yang menggunakan teknik batik tulis.

Metode pendekatan yang digunakan ialah metode pendekatan estetis dan ergonomis, metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan untuk menganalisis batik. Data berupa tulisan ataupun gambar dan metode penciptaan mengacu pada metode SP. Gustami yaitu 3 tahap 6 langkah, pertama tahap eksplorasi, kedua tahap perancangan, ketiga tahap perwujudan karya, proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet dan celup.

Kata kunci : Prangko, Anggrek, Kasual.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Saat ini perkembangan telekomunikasi sangat pesat. Berbagai macam alat diciptakan manusia bertujuan untuk mempermudah komunikasi. Dengan adanya alat tersebut manusia dapat berkomunikasi tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Hal ini sangat berbeda dengan zaman dahulu ketika alat komunikasi yang digunakan hanya menggunakan surat. Surat ditulis di atas secarik kertas yang kemudian dikirim melalui jasa pos dengan memberi atau menempelkan prangko sebagai tanda pelunasan biaya pengiriman.

Prangko berasal dari bahasa Latin *franco* yang berarti tanda pembayaran untuk melunasi biaya pengiriman surat (Soerjono, 2007:6). Prangko yang awalnya hanya dimaksudkan sebagai tanda pelunasan biaya pengiriman surat, ternyata berkembang menjadi benda koleksi (*collectible items*) yang sangat besar daya tariknya karena tampilannya yang bersahaja. Pada mulanya prangko hanya memuat gambar kepala negara (raja dan ratu), lambang negara atau angka yang menunjukkan harga nominal saja, namun pada perkembangannya prangko memuat desain beranekaragam (Soerjono, 2007:5). Saat ini desain prangko semakin berkembang dan memuat beragam informasi yang luas, mulai dari sejarah, ekonomi, politik, kebudayaan, flora, fauna, geografi, seni-budaya, dan

sebagainya yang tercermin pada prangko yang diterbitkan oleh negara-negara di dunia ini. Untuk melestarikan prangko itu sendiri ada banyak cara, salah satunya membuat batik lukis dengan prangko flora Indonesia edisi anggrek sebagai motif utamanya, kemudian diaplikasikan pada busana. Dengan demikian generasi muda dapat kembali mengenal prangko, terutama prangko flora Indonesia edisi anggrek.

Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Busana mencakup busana pokok, perlengkapan (*millineris* dan aksesoris), serta tata riasnya. Sementara itu, pakaian ialah bagian dari busana yang tergolong busana pokok (Firdaus, 2010:11). Pada awalnya, busana berfungsi hanya untuk melindungi tubuh, baik dari sengatan sinar matahari, cuaca dingin, maupun gigitan serangga. Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dengan daya kreasi dan inovasi yang dimilikinya akhirnya menciptakan busana yang tampak indah dan nyaman dipakai. Dengan demikian fungsi busana pun mulai kompleks seiring dengan kebutuhan manusia itu sendiri yang kemudian berkaitan erat dengan *fashion*. *Fashion* dalam bahasa Indonesia berarti mode. Mode ialah ragam cara atau bentuk yang terbaru pada suatu waktu tertentu tentang pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dan sebagainya (<http://kbbi.web.id/mode>). Dalam dunia *fashion* dibutuhkan kreativitas, karena dalam merancang busana harus bisa memberikan sentuhan baru pada gaya lama karena *trend fashion* terus berulang dan berinovasi.

Begitu pesat perkembangan dunia *fashion* saat ini sehingga banyak *trend fashion* yang bermunculan. Warna dalam menciptakan karya ini terinspirasi dari *refugium*, merupakan subtema dari *trend forecasting* 2016/2017 yang diaplikasikan pada busana kasual. Busana kasual merupakan busana yang nyaman, sportif, dikenakan untuk kesempatan nonformal (Hadisurya, Pambudy, dan Jusuf, 2011:40). Busana kasual dirasa pas merangkul generasi muda untuk mengenal berbagai macam prangko flora Indonesia edisi anggrek dengan teknik batik tulis dan pewarnaan colet.

Banyak teknik untuk mengaplikasikan prangko flora pada busana kasual dengan tidak mengubah bentuk aslinya. Salah satunya menggunakan teknik batik tulis. Menurut Soekamto, membatik ialah melukis juga, melukis dilakukan di atas layar, dan membatik dilakukan di atas mori (Soekamto, 1983:10).

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dilihat rumusan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimana cara mengaplikasikan prangko flora Indonesia edisi anggrek tahun 1970-1990 pada busana kasual?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Adapun beberapa tujuan dan manfaat dalam karya penciptaan batik prangko Indonesia edisi flora tahun 1970-1990 pada busana kasual, yaitu :

1. Tujuan

- a. Mengaplikasikan prangko flora Indonesia edisi anggrek -1990 pada busana kasual dengan teknik batik.
- b. Mengenalkan kembali desain prangko Indonesia pada masyarakat luas terutama generasi muda.

2. Manfaat

- a. Menambah pengetahuan di bidang karya seni untuk khazanah keilmuan Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya, dalam mengenal beragam prangko Indonesia edisi flora tahun 1970-1990 pada busana kasual yang diwujudkan melalui teknik batik lukis.
- b. Menambah pengetahuan ilmu di bidang karya seni batik untuk Prodi Kriya, khususnya D3 Batik dan *Fashion*, dalam mengenal beragam prangko Indonesia edisi flora tahun 1970-1990 pada busana kasual yang diwujudkan melalui teknik batik lukis.
- c. Memberikan manfaat pada masyarakat luas agar lebih mengenal ragam prangko Indonesia edisi flora tahun 1970-

1990 pada busana casual yang diwujudkan melalui teknik batik tulis pewarnaan colet.

D. Metode Penciptaan& Pendekatan

Metode ini dilakukan dengan membuat tulisan yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat, yang didapat dengan penggalian yang berkaitan dengan permasalahan atau obyek yang diangkat.

Adapun beberapa tahap yang dilakukan sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam menciptakan karya seni dibutuhkan beberapa sumber referensi yang akurat untuk menunjang terciptanya karya seni yang kreatif dan dapat dipertanggung jawabkan.

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dengan mencari data tertulis dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan tema karya seni yang diangkat. Referensi tersebut didapat berdasarkan media cetak, seperti buku, majalah, surat kabar, media online, seperti web dan majalah online, dengan teknik, *copy*, *scan*, ataupun kutipan.

b. Studi Lapangan

Selain mengumpulkan sumber penciptaan melalui studi pustaka, juga melakukan pengamatan secara langsung. Studi lapangan ini dilakukan dengan cara menghadiri perkumpulan

para filatelis yang berada di Yogyakarta yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu kedua di hari Sabtu dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar perkembangan prangko dari masa ke masa.

2. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini sendiri mengacu pada teori Gustami tentang 3 tahap 6 langkah penciptaan karya seni, dimulai dari tahap perwujudan :

- i. Tahap eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah, yaitu langkah melakukan pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, serta langkah penggalian sumber informasi dan penggalian landasan teori dan acuan visual.
- ii. Tahap perancangan, yang terdiri dari 2 langkah, yaitu langkah penuangan ide ke dalam sketsa, serta langkah penuangan ide ke dalam model dan atau gambar teknik.
- iii. Tahap perwujudan, yang terdiri dari 2 langkah, yaitu mewujudkan berdasarkan model, serta mengevaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi (SP, 2004: 29-32).

Tahap pengerjaan karya prangko flora Indonesia edisi anggrek tahun 1970-1990 dalam busana kasual dimulai dengan

pencarian jenis prangko, pemindahan motif prangko pada kain, membatik, mewarnai batik, lorot, pemolaan, dan menjahit busana.

3. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Objek estetis adalah keindahan. Keindahan adalah harmoni tanggapan bagian dengan bagian, dalam hubungan satu dengan lainnya dalam hubungan keseluruhan. Apa yang indah adalah harmonis dan dengan proporsi yang tepat (Kadir,1975:11).

b. Metode Pendekatan Ergonomis

Merupakan sebuah pendekatan yang berhubungan dengan tingkat kenyamanan sebuah produk, harus mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu ketepatan, kenyamanan, pemilihan bahan, dan penekanan bentuk (empashis).